BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan beberapa aspek yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pemaparan lebih jelas mengenai beberapa aspek pada bab ini sebagai berikut.

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagsi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulas atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 9).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka (Moleong, 2006: 11). Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti merupakan data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukandata yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Penelitian ini disebut

deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan kohesi dan koherensi dalam karangan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Udanawu. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data yang berupa paragraf untuk memberi gambaran penyajian laporan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengolah dan menganalisis data yang berisi deskriptif jenis-jenis kohesi dan koherensi yang terdapat dalam 32 karangan yang disusun oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Udanawu. Data yang terkumpul yaitu berupa kata-kata yang disajikan dalam paragraf dalam karangan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan peneliti berperan sebagai pengumpul dan peneliti. Kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh siapapun karena peneliti itu sendiri yang bertanggung jawab akan hasil penelitian yang dilakukan (Wahidmurni, hlm. 5).

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Udanawu kehadiran peneliti juga dapat memengaruhi hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengumpul data dengan mengumpulkan karangan teks eksposisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Udanawu. Setelah itu peneliti sebagai penafsir data dengan menganalisis dan mendeskripsikan hasil karangan siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Udanawu. Peneliti mengambil subyek penelitian kelas VIII-A karena kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia menulis karangan teks eksposisi pada semester I (ganjil).

Pengambilan data di lapangan peneliti menggunakan alat dokumentasi, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu berupa penanda kohesi dan koherensi yang terdapat dalam karangan teks eksposisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Udanawu. Sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 225). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang atau informannya adalah peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Udanawu yang berjumlah 32 peserta didik.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015: 225). Jenis data sekunder ini yaitu aktivitas, lokasi, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015: 224). Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2014: 73). Dalam penelitian ini peneliti mengambil hasil karangan teks eksposisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Udanawu untuk dijadikan dokumentasi.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Kohesi Gramatikal

No	Aspek	Pengertian	Sub aspek	Keterangan
1.	Referensi	Referensi (penunjuk) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual yang mendahului atau mengikutinya (Baryadi, 2002: 18). Berdasarkan arah penunjukannya, kohesi penunjukan dapat dibedakan menjadi dua.	a.Referensi Anaforis	-Referensi anaforis ditunjuk oleh kata itu, ini, begini, begitu, tersebut, di atas, demikian.

			b.Referensi Kataforis	-Referensi kataforis ditunjuk dengan kata berikut, adalah, merupakan, dan yaitu.
2.	Subtitusi	Substitusi adalah kohesi gramatikal yang berupa penggantian konstituen tertentu dengan konstituen lain (Baryadi, 2002: 21).	a.Pronomina persona	1.Persona pertama tunggal: saya, aku, -ku. -Persona pertama jamak: kami, kita. 2.Persona kedua tunggal: engkau, kami, sekalian, anda, dikau, kau-, -mu. -Persona kedua jamak: kalian, kamu, sekalian, anda sekalian. 3.Persona ketiga tunggal: ia, dia, beliau, -nya. -Persona ketiga jamak: mereka.
			b.Pronomina penunjuk	1.Pronomina penunjuk umum: ini, itu, anu. 2.Pronomina penunjuk tempat: sana, situ, sini. 3.Pronomina penunjuk ihwal: pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan.
3.	Elipsis	Elipsis atau pelepasan adalah kohesi gramatikal yang berupa	-	Amir pergi ke warung *kopi*. Ia

		pelepasan (zero) konstituen yang telah disebut (Baryadi, 2002: 24).		memesan *satu.* -Kata kopi dan satu termasuk elipsi.
4.	Konjungsi	Konjungsi adalah yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa. Klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Tarigan, 2009: 97).	a.konjungsi koordinatif	-Penambahan: dan, serta. -Pemilihan: atau. -Perlawanan:tetapi, melainkan. -Pertentangan: padahal, sedangkan, meski.
			b.konjungsi subordinatif	-*Waktu:* sejak, sewaktu, selama, begitu, sambil, sehabis, setelah, sebelum, sedari, tatkala. -*Syarat*: jika, bila, kalau, asalkan, bilamana, manakala, apabila. -*Tujuan:* agar, supaya, biar. -*Permisalan*: andaikan, umpamanya, seandainya. -*Konsesif:* biarpun, walaupun, sekalipun. -*Akibat:* sehingga, makanya. -*Cara:* dengan, tanpa. -*Perbandingan*: sebagaimana, laksana, ibarat, seolah-olah.

				-*Penjelasan:* bahwa.
			c.konjungsi korelatif	-Baik... maupun. -Tidak hanya... tetapi. -Demikian... sehingga.
			d.konjungsi antarkalimat	-*Konsekuensi*: dengan demikian, akibatnya. -*Kebalikan:* sebaliknya. -*Kelanjutan:* sesudah itu, kemudian, selanjutnya. -*Pendahuluan:* sebelum itu, sebelumnya. -*Penguatan:* malahan, tak hanya itu, bahkan. -*Keadaan:* sesungguhnya, bahwasanya. -*Pertentangan:* akan tetapi, sayangnya, namun. -*Penambahan:* selain itu, lagi pula. -*Kesediaan:* biarpun begitu, meskipun demikian, walau begitu.
			e.konjungsi antarparagraf	-Disamping itu, tambahan lagi. -Bagaimanapun juga, sebaliknya, selain itu. -Sebagaimana, sama

				halnya. -Jadi, oleh karena itu. -Untuk itu, dengan maksud itu.

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Kohesi Leksikal

No	Aspek	Pengertian	Keterangan
1.	Repetisi	Repetisi (pengulangan) adalah kohesi leksikal yang berupa pengulangan konstituen yang telah disebut (Baryadi, 2002: 25).	Pengulangan dalam satu paragraf. Kalimat pertama ada kata bersih, kata selanjutnya ada lagi kata bersih, itu termasuk repetisi.
2.	Sinonimi	Sinonimi adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang mirip antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain (Baryadi, 2002: 27).	Kata wanita dan perempuan merupakan sinonimi, karena memilik makna yang mirip.
3.	Antonimi	Antonimi adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang bersifat kontras atau berlawanan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain (Baryadi, 2002: 28).	Kata tua dan muda merupakan antonimi, karena memiliki arti berlawanan.
4.	Hiponimi	Hiponimi adalah hubungan semantik antara sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain (Chaer, 2012: 297).	Kata Makam Bung Karno memilik relasi makna khusus yaitu tempat wisata.
5.	Kolokasi	Kolokasi (sanding kata) adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna yang berdekatan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain (Baryadi, 2002: 28).	Lalu lintas **macet** total. Bus, sepeda motor, dan becak jalannya **pelan sekali**. Unsur: bus, sepeda motor, dan becak dalam wacana tersebut membentuk kolokasi karena unsur-unsur itu semuanya termasuk dalam hal yang memacetkan jalan.

Tabel 3.3 Pedoman Analisis Koherensi Berpenanda

No	Aspek	Pengertian	Keterangan
1.	Koherensi kausalitas	Koherensi kausalitas adalah koherensi yang menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat. Koherensi kausalitas biasanya ditandai dengan adanya konjungsi yang menunjukkan hubungan sebab-akibat (Baryadi, 2002: 29).	Ditandai dengan *oleh karena itu.*
2.	Koherensi kontras	Koherensi kontras adalah koherensi yang menunjukkan hubungan perlawanan. Hubungan perlawanan adalah hubungan yang terbentuk karena adanya kalimat-kalimat yang mempertentangkan suatu hal, keadaan, atau perbuatan lain (Mulyana, 2005: 32).	Ditandai dengan *akan tetapi*.
3.	Koherensi aditif	Koherensi aditif adalah adanya makna penambahan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Hartono, 2012: 153).	Koherensi aditif : hubungan yang bersangkutan dengan waktu.
4.	Koherensi rincian	Koherensi rincian adalah koherensi yang menyatakan hubungan makna rincian penjelasan suatu hal (Baryadi, 2002: 30).	Ditandai dengan *yaitu, seperti*.
5.	Koherensi temporal	Koherensi temporal adalah hubungan makna waktu antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Baryadi, 2002: 31).	Seperti : pagi, satu bulan lalu, pagi, sore, malam. -5 tahun sampai 10 tahun.
6.	Koherensi kronologis	Koherensi kronologis adalah hubungan rangkaian waktu. Koherensi ini sering ditunjukkan oleh konjungsi yang menyatakan hubungan temporal (lalu, kemudian, sesudah itu), penanda kala (dulu, sekarang), dan penanda aspek (akan, belum, sudah) (Baryadi, 2002: 32).	Seperti: setelah, lalu, sekarang.

Tabel 3.4 Pedoman Analisis Koherensi Tidak Berpenanda

No	Aspek	Pengertian	Sub aspek	Keterangan
1.	Koherensi perurutan	Koherensi perurutan berisi mengenai tahap-tahap terjadinya suatu peristiwa (Baryadi, 2002: 33).	-	Koherensi ini seperti prosedur.
2.	Koherensi perian	Koherensi perian adalah hubungan makna yang menyatakan penjelasan suatu hal secara rinci dan jelas (Baryadi, 2002: 32).	-	Koherensi ini seperti mendeskripsikan suatu hal.
3.	Koherensi fatis	Koherensi dialog tidak diwujudkan dalam bentuk penanda sehingga harus dipahami dari hubungan antarkalimatnya (Baryadi, 2002: 34).	a.koherensi fatis	Hubungan makna yang menyatakan bentuk dan memiliki fungsi untuk sekedar basa-basi. Seperti: “selamat siang”.
			b.koherensi informatif	Hubungan makna yang menyatakan suatu bentuk.
			c.koherensi pengukuhan	Hubungan makna yang menyatakan penegasan.
			d.koherensi penolakan	Hubungan makna yang menyatakan suatu penolakan.
			e.koherensi negosiatif	Hubungan makna yang menyatakan tawar-menawar.

F. Analisis Data

Data yang dianalisis adalah kohesi dan koherensi dalam karangan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Udanawu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Yaitu data dianalisis secara deskriptif dengan melakukan pengecekan kohesi dan koherensi yang digunakan pada karangan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Udanawu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Hubermen. Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion* atau *verificatoin*. Untuk penjelasannya di bawah ini (Sugiyono, 2014: 247).

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

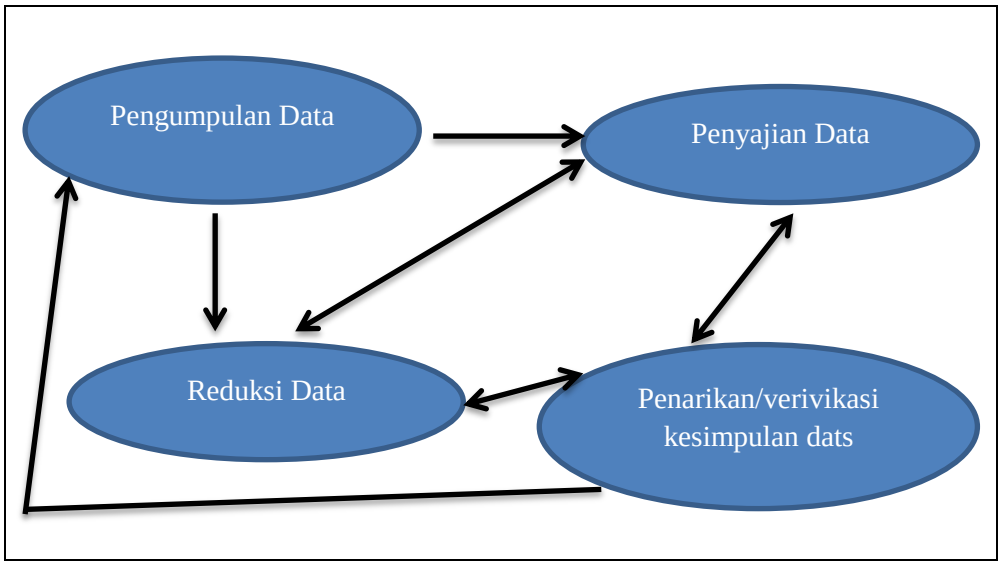

1. Data reduction (reduksi data)

   Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan cara kedalaman wawasan yang tinggi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah dengan melihat hasil karangan teks eksposisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Udanawu dengan melihat kohesi dan koherensi yang dipakai.

2. Data display (penyajian data)

   Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data berupa memisahkan antara kohesi dan koherensi pada karangan teks eksposisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Udanawu.

3. Conlusion atau verification

   Langkah selanjutnya dalam model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan data-data yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2014: 246-252).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang dilaporkan dengan data yang didapat dari lapangan itu tidak berbeda alias sama (Sugiyono, 2008: 267). Dengan kata lain pengecekan keabsahan data ini merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam pemerolehan data saat melakukan penelitian. Maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus menggunakan teknik pengujian data.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas dan memperkuat kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data (Sugiyono, 2008: 125-130). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh (Moleong, 2005: 331). Dalam hal ini, peneliti selanjutnya membandingkan data yang diperoleh dengan teori-teori yang ada, sehingga menghasilkan temuan dan kesimpulan yang lebih utuh. Peneliti dengan segala kemampuannya berdasarkan teori-teori kohesi dan koherensi yang ada menganalisis penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam karangan teks eksposisi siswa kelas VIII.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang "Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Udanawu" dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama adalah persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan konsultasi kepada guru bahasa Indonesia untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang dihadapi pada proses menulis karangan teks eksposisi. Kemudian dijadikan masalah untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu penelitian, maka peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Udanawu.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan ini adalah inti dari penelitian yang akan dilakukan ini, karena pada tahap pelaksanaan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

   Pertama, peneliti menyiapkan dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang analisis kohesi dan koherensi karangan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Udanawu.

   Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Udanawu.

Ketiga, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini data yang ditemukan ditulis kembali dalam bentuk proposal sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.